

# **Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara**

*Ira Sukardi*

[Irakardi02@gmail.com](mailto:Irakardi02@gmail.com)

Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Palopo

**ABSTRAK** : The existence of BUMDes is expected to be able to drive economic activity in the village which also functions as a social and commercial institution. BUMDes as a social institution contributes to the provision of social services to the community, while as a commercial institution BUMDes aims to increase village income by seeking profit.

This study aims to determine the effect of Village Owned Enterprises (BUMDes) in increasing economic growth in Rompu Village, Masamba District, North Luwu Regency. The independent variable in this study is village-owned enterprises (BUMDes) while the dependent variable is village economic growth. The analytical method used in this study is a simple linear regression method. The results showed that the tcount value was 3.129 and the probability value (sig t) was 0.002. Because the tcount value is  $3.129 > t_{table} 0.203$  and the probability (sig t) is  $0.002 < 0.05$ , it can be concluded that BUMDes has a positive and significant effect on economic growth in Rompu village, Masamba district, North Luwu regency.

Keywords: village-owned enterprises, village economic growth

**INTISARI** : Adanya BUMDes diharapkan bisa menggerakkan aktivitas ekonomi di desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berkontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial kepada masyarakat, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dengan mencari keuntungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu badan usaha milik desa (BUMDes) sedangkan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi desa. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.129 dan nilai probabilitas (sig t) sebesar 0.002 . Karena nilai  $t_{hitung} 3.129 > t_{tabel} 0.203$  dan probabilitas (sig t)  $0.002 < 0.05$  maka dapat disimpulkan BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

**Kata kunci:** badan usaha milik desa, pertumbuhan ekonomi desa

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya raya dan subur. Kekayaan alam dan laut melimpah ruah dari Sabang sampai Merauke. Dengan kekayaan yang dimiliki tersebut mampu mencukupi kebutuhan seluruh warga masyarakat. Setiap wilayah atau desa memiliki potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat desa untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemerdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes

harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya.

Menurut Alkadafi (Dalam Sari, 2017: 10) BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelolah institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes merupakan elemen dan instrument penggerak ekonomi masyarakat desa. BUMDes harus dipahami dan dilakukan secara maksimal. BUMDes menjadi pusat perekonomian masyarakat desa untuk menumbuhkembangkan ekonomi lokal.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya, maka BUMDes perlu didirikan. BUMDes menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan

sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran sumberdaya manusia yang ada disekitarnya.

Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi adalah keadaan ekonomi suatu negara selama periode tertentu yang mana lebih baik atau meningkat dari periode sebelumnya berdasarkan beberapa indikator. Indikator tersebut adalah kenaikan pendapatan nasional dan pendapatan per-kapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Jika kondisi dari indikator-indikator tersebut menurun dibanding periode sebelumnya, maka negara tersebut

bukannya mengalami pertumbuhan ekonomi namun justru kemunduran ekonomi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi berkelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi nasional maupun daerah disamping pembangunan fisik.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Oleh karena itu dalam UU 6 Tahun 2014 Pasal 87 sampai 90 memberikan kesempatan yang terbuka kepada desa untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk memaksimalkan potensi wilayahnya bersama masyarakat Desa dalam pembentukan BUMDes.

Pendekatan yang diupayakan agar mampu menggerakkan roda perekonomian desa ialah keberadaan kelembagaan yang dipegang penuh oleh warga desa. Pendirian lembaga ini bertujuan membantu kebutuhan dana masyarakat dan menumbuhkan aktivitas ekonomi di pedesaan. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui

kewirausahaan desa yang di wadah dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Menurut Manikam (2010:19) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sedangkan menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Menurut Herry Kamaroesid (2016:19) BUMDes merupakan sebuah wahana yang digunakan untuk menjalankan usaha di desa, yang meliputi kegiatan pelayanan perekonomian masyarakat seperti Industri dan kerajinan masyarakat, Perdagangan hasil pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan agrobisnis, Usaha jasa angkutan, listrik desa, jasa keuangan, dan usaha sejenisnya, dan Usaha penyaluran bahan pokok desa. Jadi BUMdes adalah sebuah lembaga usaha yang dikelola masyarakat dengan tujuan

### **“PENGARUH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA ROMPU KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA”**

untuk mendapatkan keuntungan, (Rismawati : 2018:27). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dengan demikian BUMdes adalah suatu lembaga kemasyarakatan atas inisiatif perangkat desa yang dimaksudkan untuk menciptakan ekonomi desa ke arah yang lebih baik berdasarkan potensi atau kebutuhan yang ada di desa tersebut.

BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Terdapat beberapa ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
- b) Dijalankan dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup dimasyarakat;
- c) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat;
- d) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa;
- e) Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa.
- c. Operasional dilakukan dengan falsafah bisnis berbasis budaya lokal
- d. Potensi yang di miliki desa dan hasil inormasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidang usaha
- e. Laba yang diperoleh BUMDes di pergunakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan peraturan yang telah disusun.
- f. Fasilitas di tunjang oleh pemerintah provinsi, kabupaten , dan pemerintah desa
- g. Pelaksanaan operasional BUMDes di awasi secara bersama oleh pemerintah desa, BPD beserta anggota.

Organisasi pengelola BUMDes hendaklah dilakukan terpisah dari organisasi Pemerintah Desa. Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDes terdiri dari:

1. Penasihat
2. Pelaksana Operasional
3. Pengawas

Susunan kepengurusan BUMDes dipilih oleh Masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa.

Ciri utama BUMDes yang membedakan lembaga komersil adalah :

- a. Badan usaha merupakan milik desa dan pengelolaan dilakukan secara bersama-sama.
- b. Modal usaha sebanyak berasal dari dana desa dan dari masyarakat

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMDes adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masayarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

**Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa**

Pengelolaan BUMDes Menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21) istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa, Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Jadi Pengelolaan adalah aktivitas atau proses menggerakkan semua sumber daya, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, peralatan, juga sarana yang ada dan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota, BPD, Pemkab dan masyarakat. Prinsip pengelolaan BUMDes sangat penting untuk dipahami oleh pelaku BUMDes. Menurut Herry Kamaroesid (2016:20) terdapat 6 prinsip pengelolaan BUMDes yaitu :

1. Partisipatif, seluruh komponen yang berada dalam BUMDes harus bersedia memberikan kontribusi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendorong keberlangsungan usaha

2. Kooperatif, seluruh komponen yang terlibat dalam BUMDes harus menanamkan keinginan kuat untuk bekerja sama yang sedemikian rupa demi kelanggengan usaha yang didirikan
3. Transparan, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes harus bersifat terbuka kepada seluruh anggota, termasuk dalam hal keuangan
4. Akuntabel, Semua kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes harus bisa di pertanggung jawabkan secara administratif dan teknis
5. Sustainabel, usaha harus dapat dikembangkan dan dipertahankan oleh anggota dalam wadah BUMDes
6. Emansipatif, seluruh komponen yang terlibat dalam BUMDes mendapatkan perlakuan yang sama tanpa ada diskriminasi

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PADesa yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*kooperatif*), membangun kebersamaan/menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa. Sehingga itu menjadi daya dorong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan

kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar.

### **Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa**

Berdasarkan Permendes Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran BUMDes, BUMDes memiliki tujuan untuk:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar.

Menurut Bapenas (Atmojo, 2015:32), fungsi dari BUMDes itu sendiri adalah :

1. Pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
3. Peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran
4. Membantu pemerintah desa dalam mengurangi dan meningkatkan kesejahteraan warga terutama masyarakat miskin di desanya
5. Memberikan pelayanan sosial (misalnya: pendidikan dan kesehatan) kepada masyarakat desa

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk mensejahterakan masyarakat sesuai dengan fungsinya.

### **Indikator Badan Usaha Milik Desa**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan usaha dalam sebuah organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat dibutuhkan, karena tanpa perencanaan maka suatu organisasi Badan Usaha Milik Desa tidak bisa berjalan dengan baik. Dalam melakukan sebuah perencanaan pada awalnya tidak terlepas dari pengetahuan dan keahlian pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) itu sendiri dengan tujuan dan sasaran yang ingin di peroleh, sebab perencanaan pada awalnya akan memberikan kontribusi sangat penting untuk mencapai tujuan dari berdirinya suatu organisasi.

#### 2. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian merupakan hal yang penting dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena dengan pengorganisasian dapat mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam suatu pekerjaan yang sudah direncanakan. Dalam suatu pengorganisasian dibutuhkan adanya pembagian kerja serta penempatan tugas yang diharapkan, sehingga pekerjaan akan dilaksanakan akan berjalan secara efektif dan efisien, hal ini karena pekerjaan dibagi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

#### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yaitu suatu tindakan yang mengusahakan agar semua anggota berusaha mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi, artinya menggerakkan orang-orang agar mau

bekerja dengan sendirinya untuk mencapai tujuan secara efektif. Fungsi penggerakan yaitu dengan memberikan bimbingan, saran agar mampu bekerja secara optimal serta memberikan perintah dalam pelaksanaan tugas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Ada tiga tahap dalam pengawasan yaitu menetapkan standar, melakukan penilaian dan mengadakan tindakan perbaikan.

#### 5. Modal

Modal merupakan salah satu indikator atau tolak ukur keberhasilan suatu lembaga, khususnya badan usaha milik desa (BUMDes) karena ketika jumlah modal yang diberikan kepada bumdes besar, maka dapat mempermudah suatu lembaga dalam mendirikan suatu usaha yang dapat membuat bumdes tersebut berkembang dan menuju keberhasilan yang dapat mensejahterakan masyarakatnya.

#### 6. Laba

Laba merupakan keuntungan yang di dapatkan dari program atau jenis usaha yang didirikan oleh BUMDes, dimana hasil keuntungan dari usaha BUMDes tersebut di berikan langsung kepada pemerintah desa dan menjadi pendapatan asli desa, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan dapat dikatakan ketika BUMDes sudah dapat memasukkan pendapatan ke desa maka dapat

dikatakan BUMDes tersebut berhasil.

#### 7. Kualitas Pengurus

Berhasil tidaknya badan usaha milik desa (BUMDes) ketika kualitas pengurus di dalamnya baik, baik dari segi pendidikannya, tanggung jawabnya, kepemimpinannya, dan dari manajemen dirinya. Sehingga ketika kualitas pengurus BUMDes baik maka tingkat keberhasilan BUMDes dapat meningkat dan berkembang dengan pesat.

#### **Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa**

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah sebagai berikut :

1. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1) dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi.

2. PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa :

##### Pasal 78

1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.

2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundangundangan.

3) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

##### Pasal 79

1) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.

2) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:

a) Pemerintah Desa

b) Tabungan masyarakat

c) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota

d) Pinjaman

e) Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan

3) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah desa dan masyarakat.

##### Pasal 80

1) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundangundangan. 2) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

##### Pasal 81

1) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan.

2) Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan

3) Daerah Kabupaten/Kota

#### **Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Masalah keuangan dalam BUMDes secara umum diatur dalam Kemendagri Nomor 39 Tahun 2010 dan PP Nomor 72 Tahun 2005. Berikut ini adalah sumber-sumber permodalan BUMDes yaitu Pemerintah Desa, Tabungan

Masyarakat, Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, Pinjaman, penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Modal BUMDes yang berasal dari pemerintah Desa adalah merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan. Dana bantuan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab/Pemkot dapat berupa dana untuk tugas pembantuan. Kerja sama usaha dapat dilakukan BUMDes dengan pihak swasta dan masyarakat. BUMDes dapat melakukan pinjaman keuangan kepada lembaga keuangan yang sah atau kepada pemerintah daerah. Persentase permodalan BUMDes 51% adalah berasal dari Desa, sedangkan sisanya berasal dari penyertaan modal dari pihak lain.

#### **Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes**

Badan usaha milik desa (BUMDes) memiliki beberapa jenis usaha yaitu :

- a. BUMDes *Banking*  
BUMDes yang bertipe *Banking* atau semacam lembaga keuangan mikro sebenarnya hadir paling awal sebelum hadir BUMDes tipe-tipe lain, bahkan sebelum istilah BUMDes itu sendiri lahir.
- b. BUMDes *Serving*  
BUMDes *Serving*, mulai tumbuh secara intremental di banyak Desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagai besar warga mengakses air bersih, mendorong banyak Desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUMDes atau PAM Des.
- c. BUMDes *Brokering*  
Sebelum ada BUMDes

sebenarnya sudah banyak Desa menjalankan usaha Desa dalam bentuk jasa pelayanan atau jasa perantara seperti pembayaran rekening listrik, dan juga pasar Desa. Ini adalah bisnis sederhana, bahkan bisa melakukan monopoli, dengan *captive market* yang jelas meskipun hanya beroperasi dalam Desa sendiri.

- d. BUMDes *Renting*  
BUMDes *Renting* adalah BUMDes yang menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan Desa. Ini sudah lama berjalan di banyak Desa, terutama desa-desa yang ada di pulau Jawa. Contoh jenis usaha *renting* yaitu: penyewaan traktor, pekakas pesta, gedung pertemuan, rumah, tool, tanah maupun penyewaan mesin mollen.
- e. Produksi pertanian mulai tumbuh di banyak Desa. Ini adalah bisnis sederhana, berskala lokal dan berlingkup internal Desa, yakni melayani kebutuhan warga setempat.

#### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Rudy Badrudin (2012:113), pertumbuhan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sedangkan Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi secara real-time berpengaruh dalam keseharian masyarakat. Bisa dikatakan bahwa kemakmuran masyarakat diukur berdasarkan kekuatan ekonomi mereka. Indonesia telah berhasil menurunkan angka kemiskinan penduduknya, berarti itu merupakan indikasi adanya peningkatan dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya tiga komponen yang berkaitan satu sama lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu peningkatan produksi negara, kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, dan penyesuaian ideologi yang terbuka dalam menerima teknologi baru.

Adanya pertumbuhan ekonomi menghasilkan pertumbuhan dalam produksi barang dan jasa dalam masyarakat yang dipandang akan terjadi dalam jangka panjang. Hal tersebut juga telah menjadi peluang untuk mengurangi angka pengangguran. Tumbuhnya perekonomian negara sekaligus merangsang percepatan pembangunan. Sehingga pembangunan akan terjadi secara merata dan impian akan kehidupan masyarakat yang makmur akan terwujud.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno dalam buku Rudy Badrudin (2012:118-141), Teori pertumbuhan secara umum terbagi dalam tiga kelompok pendekatan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Teori Pertumbuhan Klasik

##### 1) Teori Adam Smith

Adam Smith mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara

sistematik. Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan *ouput* total dan pertumbuhan penduduk.

##### 2) Teori David Ricardo

Teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo dalam buku Rudy Badrudin (2012:119), mengatakan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada laju pertumbuhan output dan laju pertumbuhan penduduk.

##### 3) Teori Solow Swan

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Solow Swan ini dalam buku Rudy Badrudin (2012:120), pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor  $\pm$  faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

##### 4) Teori Joseph Schumpeter

Teori Joseph Schumpeter ini dalam buku Rudy Badrudin (2012:121), menjelaskan tentang perkembangan ekonomi yang diartikan sebagai peningkatan output total masyarakat terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

##### 5) Teori Artur Lewis

Teori pertumbuhan ekonomi Artur Lewis ini dalam Buku Rudy Badrudin (2012:122), membahas tentang proses transformasi industrialisasi pada tahap awal pembangunan kapitalis di Eropa dengan melihat

hubungan antara sektor pertanian (tradisional) dan industri (modern) memasukan proses dalam perekonomian yang terjadi antara daerah pedesaan dan perkotaan dengan memasukan proses urbanisasi yang terjadi di daerah tersebut.

## 2. Teori Pertumbuhan Modern

### 1) Teori Wal Witman Rostow

Menurut teori ini, dalam buku Rudy Badrudin (2012:124), proses pertumbuhan dan pembangunan dibedakan dalam 4 tahap yaitu Masyarakat tradisional, prasyarat untuk tinggal landas, menuju kedewasaan, dan masa konsumsi tinggi.

### 2) Teori Simon Kuznets

Teori Simon Kuznets ini, dalam Buku Rudy Badrudin (2012:125), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya.

### 3) Teori Friederich List

Menurut Friederich List dalam buku Rudy Badrudin (2012:127), perkembangan ekonomi didasarkan pada cara produksi dan hanya terjadi apabila dalam kehidupan masyarakat terdapat kebebasan perorangan dan kebebasan dalam berorganisasi politik.

### 4) Teori Bruno Hilderbrand

Menurut Bruno Hilderbrand dalam buku Rudy Badrudin (2012:127) perkembangan ekonomi didasarkan pada cara distribusi yang digunakan meliputi tahap perekonomian barter (natura), tahap perekonomian uang, perekonomian kredit.

### 5) Teori Karl Bucher

Menurut Karl Bucher dalam buku Rudy Badrudin (2012:131), Menurut Karl Bucher, perkembangan ekonomi meliputi tahap produksi untuk kebutuhan sendiri (subsisten), tahap perekonomian kota.

## 3. Teori Ketergantungan.

Dalam teori ketergantungan ini ada dua aliran yaitu aliran Marxis-Neo Marxis dan aliran Non-Marxis. Aliran yang pertama menggunakan kerangka teori imperialisme yang tidak membedakan secara tajam antara struktur internal dan eksternal, karena kedua struktur tersebut dipandang sebagai faktor yang berasal dari sistem kapitalis dunia itu sendiri. Selain itu, aliran ini mengambil perspektif perjuangan internasional antara pemilik modal dengan kaum buruh. Oleh karena itu, menurut teori ini, pembangunan ekonomi untuk daerah pinggiran adalah dengan cara melakukan revolusi. Sedangkan aliran kedua melihat masalah ketergantungan dari perspektif nasional atau regional. Di mana aliran ini dengan tegas membedakan keadaan di dalam negeri dan luar negeri.

## **Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diperlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu Negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pertumbuhan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau Negara dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2008:56) ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu, sebagai berikut:

1. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu Negara pada periode tertentu, pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu Negara yang memiliki pendapatan perkapita meningkat dari pada periode sebelumnya.

2. Tenaga kerja dan Pengangguran

Tenaga Kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja, suatu Negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaganya lebih tinggi dari jumlah pengangguran.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini data utama yang digunakan adalah data primer. Jenis data pada penelitian yaitu data

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari penjelasan di atas salah satu indikator kesejahteraan yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

1. Tinggi (Rp.>5.000.000)
2. Sedang (Rp. 1.000.000-Rp.5.000.000)
3. Rendah (< Rp.1.000.000)

Selain dari indikator di atas, terdapat beberapa indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu fasilitas umum, kualitas sumber daya manusia, produksi dan harga dari suatu wilayah atau desa.

kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan

kuesioner. Variabel independen pada penelitian ini yaitu BUMDes sedangkan variabel dependen pada penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi desa. Data penelitian yang

diperoleh akan dianalisis menggunakan metode Regresi linear sederhana, Uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode regresi sederhana ini digunakan untuk menguji satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh BUMDES terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

**Tabel 4.12** Hasil Analisis Regresi Sederhana

1	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	32.638	4.056		8.047	.000
	BUMDes (x)	.289	.092	.310	3.129	.002

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 24, maka di peroleh data sebagai berikut:

$$Y = 32,638 + 0,289X + e$$

Persamaan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 32,638 satuan artinya apabila

BUMDes (X) nilainya tetap atau sama dengan nol maka Pertumbuhan Ekonomi Desa (Y) nilai skornya sebesar 32,638 satuan.

- b. Koefisien Regresi (b) sebesar 0,289 satuan artinya setiap ada peningkatan BUMDes (X) sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi Desa (Y) sebesar 0,289 satuan.

**Tabel 4.13** Korelasi dan Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 <sup>a</sup>	.096	.086	2.739

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,310 satuan yang berarti di atas terdapat korelasi/hubungan yang lemah antara BUMDes dengan Pertumbuhan Ekonomi Desa di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara. Adjusted R

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menguji pengaruh BUMDes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dengan Hipotesis : Di duga BUMDes berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis korelasi (R) sebesar 0,310 satuan, dengan melihat kriteria maka dapat dikatakan korelasi BUMDes terhadap pertumbuhan ekonomi desa tergolong lemah sedangkan arah hubungan adalah signifikan karena nilai r signifikan, berarti dengan adanya BUMDes dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (Ha) diterima, dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh angka 0,086 hal ini menunjukkan bahwa 8,6% variasi dari tinggi rendahnya BUMDes sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil Uji t diketahui bahwa BUMDes (X) berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi desa (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 3,129 satuan, sedangkan pada t

Square sebesar 0,086 yang berarti variasi atau perubahan variabel Pertumbuhan Ekonomi Desa (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi variabel BUMDes (X) sebesar 8,6% sedangkan sisanya sebesar 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

tabel adalah 0,203 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa  $H_0$  di terima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y=32,638 + 0,289X$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas X. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain  $H_0$  diterima yaitu : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik sebesar 32,638 satuan, artinya jika BUMDes (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi desa akan meningkat sebesar 0,289 satuan. Koefisien bersifat signifikan antara variabel BUMDes (X) dengan pertumbuhan ekonomi desa (Y), oleh karena itu adanya BUMDes (X) berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa (Y). Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang menyatakan bahwa BUMDes berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara terbukti sesuai dengan hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh Mutmainnah (2019), yang menjelaskan bahwa BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

BUMDes berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa karena semua jenis usaha yang ada di desa memberikan dampak yang positif yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja, pendapatan, dan peningkatan aktivitas perekonomian baik dari segi pengembangan usaha maupun pemanfaatan SDA, dan juga dari hasil penelitian yang menggunakan kuesioner dalam pernyataan pada variabel BUMDes (X) yang dominan adalah pernyataan yang ke-6 yaitu Jenis usaha BUMDes sesuai dengan modal yang diberikan oleh desa sedangkan pernyataan yang dominan terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi desa (Y) adalah pernyataan yang ke-8 yaitu dengan adanya BUMDes di desa anda, kehidupan anda lebih sejahtera. Dengan begitu

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang di ajukan

sudah sesuai dengan maksud dan tujuan pembentukan BUMDes. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Rizki Ramanda (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya BUMDes mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimiliki BUMDes, beberapa unit usaha yang didirikan BUMDes memberi peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, pendapatan tambahan serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya.

Dalam hal ini dengan melihat kondisi BUMDes Desa Rompu yang memiliki tiga jenis usaha yaitu berternak itik bertelur, depot air minum isi ulang dan budidaya ikan lele yang ditujukan kepada masyarakat langsung, khususnya kepada pedagang yang berada di Desa Rompu dan BUMDes sebagai produsen yang dapat membantu masyarakat menghasilkan pendapatan tambahan dari usaha yang didirikan oleh BUMDes.

penulis yaitu:

1. Bagi pemerintah Desa yaitu untuk kedepannya dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik yang dapat menggali potensi desa, sehingga bisa berangkat dari kemandirian desa, sehingga BUMDes ini bisa berjalan dengan baik dan pengontrolan dan pelaporan yang teliti dan terperinci, lebih jauh lagi BUMDes ini dapat menjalankan tugas Manajerial dengan baik dan

jelas, pengorganisasian yang mapan, dan pengembangan sumber daya alam yang ada dan juga dengan mengadakan pelatihan kepada pengurus atau pengelola BUMDes.

2. Bagi pengelola BUMDes yaitu semoga kedepannya jenis usaha yang dimiliki BUMDes dapat berkembang dan jenis usaha yang kurang berjalan dapat diberjalankan lagi sehingga dapat mendirikan jenis usaha baru yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi yang ingin lebih mengembangkan penelitian dalam bidang ekonomi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, W. 2019. Pengaruh Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Jambi
- Adisasmita, R. 2011, Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arindhawati, A. T Dan A. T. Utami. 2020. Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Study Pada Bumdes Di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper, Dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*. 4 (1). 43-55
- Alkadafi. 2014. Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal El-Riyasah*, 1(1): 1-15
- Atmojo. S. T. 2015. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember
- Badrudin, R. 2012. Ekonomika Otonomi Daerah. *Buku*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Bahri, S. 2021. Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Kecamatan Gayo Lues. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Chikamawati, Z. 2015. Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Skripsi*. Universitas Nahdlotul Ulama Sidoardjo. Sidoardjo
- Creswell, J. W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. *Buku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi, A. S. 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Jurnal Of Rural And Development*. 5 (1). 80-95
- Hadi, Sutrisno. 2015. Statistika. *Buku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hartini. 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batatetangga Kabupaten Polman. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Pare- Pare. Pare-Pare
- Hikmawati. 2021. Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di

Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar

Juliandi, A dan Irfan. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Bisnis. *Buku*. Bandung : Cipta Pustaka

Kamaroesid, H. 2016, Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES. *Buku*. Jakarta: Mitra Wacana media

Kapanta, O. A. 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Perekonomian Desa (Studi Kasus Desa Orong Bawa, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa). *Skripsi* . Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram

Makmur. 2019. Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar

Mayasari, T. 2019. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. Lampung

Mutmainnah. 2019. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palopo. Palopo

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa

Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes

Pradnyani, S. P. 2019. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*. 9 (2). 39-47

Rismawati. 2018. Peran BUMDes perwitasari dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan desa tambaksari kecamatan rowosari kabupaten Kendal, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri walisongo. Semarang

Safitri, S. I. 2020. Analisis Pengembangan Bumdes Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung

- Sari, A. 2017. Pengaruh Bumdes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sanusi. A. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. *Buku*. Jakarta: Salemba Empat
- Saniyah. 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Bumdes Kilu Angkan Di Desa Skaraja Ulu Krui Kecamatan Waykrui Kabupaten Pesisir Barat). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Intan Lampung. Lampung
- Sholihati, N. 2020. Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar. *Skripsi*. Universitas Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh
- Sukrino, 2008. Makro Ekonomi: Teori dan Pengantar. *Buku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susilowati, P. 2020. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Di Desa Isorejo Pada Bumdes Sinar Harapan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Buku*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Buku*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Buku*. Bandung: Alfabeta
- Syahputra, R. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 1 (2). 183-191
- Tomisa, M. E Dan M. Syafitri. 2020. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Baru Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. 9 (1). 91-101
- Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa
- Untoro, J. 2010. Ekonomi. *Buku*. Jakarta: Kawah Media